

HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR SISWA/I SMA GLOBAL PRIMA NATIONAL PLUS SCHOOL

Rinna Wijaya¹, Angelina Chandra², Sindy Wijaya³, Vinnie Ongko⁴, Eltalina Tarigan⁵, Mukhaira El Akmal⁶
^{1,2,3,4}, Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Prima Indonesia, Indonesia
Email : eltatarigan62@gmail.com

Article Info

Submit:
2 April 2025
Revised:
7 Juli 2025
Published:
23 Juli 2025

Kata Kunci:

Efikasi Diri, Pengambilan
Keputusan Karir, Siswa/i SMA.

Keywords:

*Self-Efficacy, Career Decision
Making, High School Students.*

Abstrak

Siswa SMA berusia 15–18 tahun berada pada fase remaja akhir dan dihadapkan pada tantangan dalam pengambilan keputusan karir, seperti melanjutkan kuliah, bekerja, atau keduanya. Namun, banyak siswa mengalami kebimbangan karena kurang percaya diri, tidak mengetahui minat dan bakat, serta minim pengalaman. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara efikasi diri dan pengambilan keputusan karir pada siswa/i SMA Global Prima National Plus School. Menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan populasi 140 siswa dan teknik sampling jenuh, data dikumpulkan melalui skala Likert dan dianalisis menggunakan korelasi Pearson dengan bantuan SPSS 27. Hasil menunjukkan hubungan positif signifikan antara efikasi diri dan pengambilan keputusan karir ($r=0,488$, $p<0,000$). Efikasi diri menyumbang 23,8% terhadap kemampuan pengambilan keputusan karir, sisanya dipengaruhi faktor lain. Seluruh responden memiliki tingkat kemampuan pengambilan keputusan tinggi. Kesimpulannya, efikasi diri berperan penting dalam pengambilan keputusan karir, meski faktor lain seperti lingkungan, keterampilan, dan kepribadian juga berpengaruh. Meningkatkan efikasi diri dapat membantu siswa membuat keputusan karir yang lebih baik.

Abstract

High school students aged 15–18 are in the late adolescence phase and face various challenges in making career decisions, such as pursuing higher education, entering the workforce, or doing both. However, many students experience uncertainty due to low self-confidence, lack of understanding of their interests and talents, and limited experience. This study aims to examine the relationship between self-efficacy and career decision-making among students at Global Prima National Plus School. Using a quantitative correlational approach with a population of 140 students and a saturated sampling technique, data were collected through a Likert scale and analyzed using Pearson correlation with the help of SPSS 27. The results indicate a significant positive relationship between self-efficacy and career decision-making ($r = 0.488$, $p < 0.000$). Self-efficacy contributes 23.8% to career decision-making ability, while the remaining 76.2% is influenced by other factors. All respondents demonstrated a high level of career decision-making ability. In conclusion, self-efficacy plays an important role in career decision-making, although other factors such as environment, skills, and personality also have an impact. Enhancing self-efficacy can support students in making better career decisions.

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah upaya yang terencana dan sengaja untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong secara menyeluruh pengembangan potensi siswa. Serta upaya mewariskan budaya kesetiap generasi berikutnya (Fitriani et al., 2024). Dalam konteks ini, pendidikan bukan cuma berfokus pada penanaman pengetahuan serta pengembangan keterampilan, tapi juga pada pembentukan karakter, spiritualitas, dan kemampuan sosial yang diperlukan untuk mencapai kehidupan yang memuaskan baik secara pribadi maupun sosial. Peran penting pendidikan dalam mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan di masa depan, sekaligus memberikan bekal yang diperlukan untuk kehidupan saat ini. Pendidikan merupakan proses seseorang mengarahkan serta membimbing anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, sehingga mereka mampu mandiri serta bertanggung jawab. Tidak semata-mata dianggap sebagai proses penyampaian informasi atau pembentukan keterampilan, melainkan upaya untuk memenuhi keinginan, kebutuhan, serta mengembangkan potensi individu guna mencapai kehidupan pribadi dan sosial yang seimbang. Pendidikan juga tidak hanya diposisikan sebagai bekal menghadapi masa depan, tetapi sebagai bagian penting dalam mendampingi proses tumbuh kembang anak menuju kedewasaan (Abd. R et al., 2022). Bagi siswa, pendidikan membantu mereka mengenali potensi diri dan meraih impian mereka. Proses pembelajaran ini berlangsung di beragam tingkat pendidikan, yang dimulai dari pra-sekolah sampai perguruan tinggi, dengan masing-masing tahap mempunyai karakteristik serta tujuan yang bervariasi.

Siswa SMA, yang biasanya berumur pada batasan 15 sampai 18 tahun termasuk dalam fase perkembangan pada remaja akhir. Pada usia ini, mereka sering kali dihadapkan dengan berbagai tantangan dan masalah perkembangan, termasuk kesulitan dalam mengambil keputusan, terutama terkait dengan rencana karir masa depan. Siswa SMA sering merasa sudah di tahap hampir dewasa, tahap dimana remaja membuat beragam Opsi hidup, termasuk menentukan pekerjaan, melanjutkan kuliah, atau mengikuti beberapa training (Sari & Munawaroh, 2021). Beranjak dari remaja menuju ke tahap dewasa, siswa diberikan kebebasan untuk memilih jalur pendidikan selanjutnya, apakah itu melanjutkan ke perguruan tinggi, langsung bekerja, atau bahkan kuliah sambil bekerja. Pilihan ini sangat penting karena akan mempengaruhi prospek karir mereka di masa mendatang. Oleh dari itu, penting bagi peserta didik untuk dipersiapkan secara matang agar mereka dapat menjadi generasi yang mampu berkontribusi dalam pembangunan bangsa. Pendidikan yang baik akan mempersiapkan siswa dengan kemampuan, wawasan, serta sikap yang dibutuhkan untuk bersaing di tingkat global. Dengan demikian, mereka tidak hanya siap menghadapi tantangan di dunia kerja, tetapi juga mampu berperan aktif untuk memajukan negara Indonesia menjadi lebih baik serta berdaya saing tinggi. Sarwono (2003) mengemukakan bahwa ternyata, banyak siswa SMA belum benar-benar memahami apa yang mereka inginkan. Mereka cenderung tidak terbiasa untuk secara aktif mencari dan mendalami informasi secara menyeluruh. Keputusan yang diambil sering kali hanya didasarkan pada informasi yang minim, sekitar 40%, arahan dari orang tua, serta keberanian untuk mengambil risiko.

Dilansir dari medan.tribunnews.com, Purba (2020) bahwasanya banyak siswa di SMA Negeri 7 Medan yang masih dalam proses mencari identitas diri atau membutuhkan bimbingan untuk menentukan arah yang ingin mereka ambil di masa depan. Setiap siswa memiliki prestasi yang berbeda, ada juga siswa yang mengalami keterlambatan dalam menemukan identitas diri, ragu dengan pilihannya dalam berkarir. Contohnya, saat berada di kelas 10 atau 11, mereka

sering menghadapi kesulitan dalam membuat keputusan, maka dari itu sekolah mengadakan program bimbingan karir agar siswa/i dapat lebih yakin dengan pilihannya. Dari fenomena yang telah diuraikan, menunjukkan kurangnya efikasi diri siswa pada pengambilan keputusan.

Sejalan dengan itu wawancara yang dilakukan peneliti pada siswa SMA, terdapat siswa yang memilih untuk masuk ke universitas favorit, terdapat juga siswa yang ingin memilih untuk berkarir, namun siswa mengalami keraguan dalam menentukan karir yang relevan dengan minat serta bakat mereka, yang dapat terjadi karena kurangnya pemahaman tentang dirinya sendiri dan potensi yang dimiliki. hal ini bisa terjadi sebab terdapat tekanan dari lingkungan sosial dan ketidakpastian tentang masa depan. Akses informasi yang terbatas mengenai berbagai pilihan karir dan prospek pekerjaan juga dapat membuat siswa merasa tidak yakin dalam memilih keputusan mereka. Siswa berharap mampu menentukan karir yang tepat berdasarkan potensi dan minatnya, dapat memberikan kepuasan pribadi dan kontribusi positif bagi masyarakat.

Dari hasil wawancara, permasalahan yang ditemukan adalah banyak siswa yang masih meragukan kemampuan pengetahuan terkait karir, siswa ini mengatakan bahwasanya upaya dalam mendapatkan informasi tentang peluang karir yang sesuai dengan minat dan bakat mereka masih terbatas, sehingga membuat siswa ragu pada kemampuannya dalam mengambil keputusan karir di masa depan. Permasalahan ini menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan mengenai karir tidak hanya berdampak pada pemahaman siswa terhadap pilihan profesi yang tersedia, tetapi juga memengaruhi tingkat kepercayaan diri mereka dalam menentukan arah masa depan. Ketidakpastian ini kerap kali muncul karena siswa belum mendapatkan akses atau tidak aktif mencari informasi yang akurat dan relevan tentang dunia kerja. Akibatnya, mereka cenderung pasif dan hanya mengikuti arus, tanpa benar-benar memahami apakah pilihan yang diambil sesuai dengan potensi dan minat pribadi.

Lebih lanjut, kondisi ini dapat menghambat proses perencanaan karir yang matang sejak dini. Siswa yang tidak yakin dengan kemampuannya cenderung menunda pengambilan keputusan penting terkait pendidikan lanjutan atau pilihan jurusan yang sesuai. Ketidaksiapan ini menjadi tantangan besar mereka dalam pengembangan karir di masa mendatang, sehingga dibutuhkan intervensi dalam bentuk bimbingan karir yang komprehensif dan berkelanjutan agar siswa memiliki bekal yang cukup untuk mengambil keputusan secara mandiri dan percaya diri. Dengan demikian, bisa diambil suatu simpulan bahwa tak sedikit siswa mengalami kesulitan untuk membuat keputusan terkait masa depan mereka, yang dipengaruhi oleh kurangnya informasi, pemahaman diri yang belum matang, serta ketidakpastian dalam menilai kecocokan karir dengan diri mereka sendiri.

Dalam pandangan (Terry, 2019) pengambilan keputusan berupa tindakan yang melibatkan pemilihan satu alternatif dari sekumpulan opsi yang ada. Pengambilan keputusan dapat terjadi pada kondisi dimana ketika seseorang memperkirakan masa depan, menentukan diantara satu dari dua opsi atau lebih, menyusun kemungkinan tentang prediksi frekuensi yang terjadi. Pengambilan keputusan karir ialah suatu proses penentuan yang dimulai dengan memilih opsi melalui perbandingan serta evaluasi terhadap pilihan-pilihan yang ada (Arjanggi, 2017) Dasarnya Pemilihan Karir dimulai dari penentuan karir yang akan dicapai yang dikatakan sebagai pengambilan keputusan karir (Jannah & Subhan, 2023). Menurut ahli Harold Koontz, Cyril O'Donnell (1972) yang terdapat dari buku teknik pengambilan keputusan (Amalia & Firmadhani, 2022) pengambilan keputusan merupakan process memilih di antara berbagai alternatif untuk menentukan cara bertindak. Dalam hal perencanaan, suatu rencana tidak dapat disebut sebagai rencana yang sah tanpa adanya keputusan yang mendasarinya, serta sumber

yang bisa dipercaya, petunjuk, atau reputasi yang telah dibangun. pengambilan keputusan karier merupakan proses yang dilaksanakan seseorang untuk menentukan pendidikan maupun pekerjaan meliputi aspek personal (minat, tipe kepribadian, identitas vokasional, perasaan akan hambatan) serta aspek informasi yang berkaitan dengan pilihan yang nantinya diambil (Darmasaputro & Gunawan W, 2018). Keputusan biasanya diambil dengan adanya pertimbangan dan wawasan sehingga saat mengidentifikasi suatu masalah, mengambil pilihan, dan mengambil keputusan yang dianggap terbaik, bukan merupakan hal gampang yang dengan satu atau dua kali berpikir.

Dasar atau aspek pengambilan keputusan yang dapat digunakan menurut Terry, G dan Brincloe (2019) meliputi 5 aspek, diantaranya: (1) Intuisi adalah proses pengambilan keputusan yang didasarkan pada perasaan, sehingga dapat dengan mudah dipengaruhi oleh emosi, yang memiliki sifat subjektif. (2) Pengalaman berperan dalam membentuk kemampuan prediktif terhadap situasi di masa depan, individu dengan pengalaman yang luas umumnya menunjukkan kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan. (3) Fakta dengan keputusan cenderung lebih meyakinkan karena didasarkan pada bukti yang konkret dan bukan pada spekulasi. (4) Wewenang memiliki kelebihan dan kekurangan. Umumnya, seorang atasan yang dapat menentukan sebuah putusan terhadap bawahannya. (5) Keputusan yang didasarkan pada logika dan rasionalitas akan menciptakan keputusan yang objektif, valid, dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Menurut (Seligman, 1994) salah satu ciri utama dalam mengambil keputusan karir yang efektif adalah tingginya tingkat efikasi diri. Individu dengan efikasi diri yang kuat cenderung percaya bahwa tantangan dapat dihadapi melalui usaha, ketekunan, dan pengembangan diri. Kebalikannya, mereka yang mempunyai efikasi diri rendah cenderung mudah menyerah serta merasa bahwa usaha mereka tidak akan membuahkan hasil. Kepercayaan diri yang dimiliki siswa mendorong mereka untuk mencari solusi dalam menghadapi hambatan, sehingga mampu membuat keputusan yang tepat dan meraih tujuan yang diinginkan. Efikasi diri menjadi faktor yang berkontribusi dalam pengambilan suatu keputusan, mempengaruhi kesulitan dalam mengambil keputusan di masa remaja hingga dewasa. Dia juga mengatakan pemilihan karir adalah satu di antara keputusan yang paling krusial dalam hidup individu. Efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir membutuhkan rasa yakin yang besar atas kapabilitas yang dimiliki untuk menentukan pilihan, yang pada gilirannya memengaruhi preferensi mereka dalam memilih jalur karir. Oleh itu Efikasi diri merupakan komponen penting untuk dimiliki siswa pada masa perkembangan dan kemandirian yang dapat mempengaruhi keberhasilan pada masa mendatang (Ramadani et al., 2024).

(Bandura A, 1997) mengatakan Self Efficacy ialah seseorang yang mempunyai keyakinan terhadap kemampuannya dan menjalankan tindakan yang dibutuhkan dalam mendapatkan hasil tertentu. Efikasi diri ini menunjukkan tingkat keyakinan seseorang sehingga dapat mempengaruhi kejadian di lingkungan. Individu yang mempunyai tingkat tinggi akan efikasi diri ialah individu yang yakin bisa menghadapi berbagai situasi dan peristiwa dengan efektif. Mereka cenderung menyelesaikan tugas dengan ketekunan, memiliki keyakinan terhadap kemampuan pribadi, serta mampu mengatasi hambatan yang mereka pandang sebagai tantangan, bukan ancaman. Selain itu, mereka juga cenderung menyambut baik pengalaman baru dan situasi yang berbeda dari yang biasa mereka hadapi (Putri et al., 2024). Efikasi diri juga merujuk pada pertimbangan sebesar apa rasa yakni individu terkait keterampilannya melaksanakan beberapa aktivitas serta kapabilitasnya menuntaskan tugas-tugas (Mahmudi & Suroso, 2014)

Efikasi diri tidak terkait dengan ambisi, mungkin seseorang memiliki ambisi besar namun belum tentu mempunyai efikasi diri yang cukup. Seseorang perlu memahami dan mengenali kemampuan dirinya agar dapat menentukan jenis pekerjaan yang tepat sesuai dengan jurusan atau program studi yang diminatinya (Fatimah et al., 2019). Maka dari itu, dalam proses menentukan pilihan karier, siswa butuh memiliki dasar efikasi diri yang kokoh. Keyakinan pada kemampuan diri ini besar harapannya bisa mendukung mereka dalam membuat keputusan karier secara tepat dan tetap teguh pada pilihan yang telah ditetapkan. Menurut (Bandura A, 1997) ada 3 dimensi Efikasi diri, yaitu (1) Tingkat atau level yang berkaitan dengan seberapa sulit tanggung jawab ataupun beban yang dimiliki seseorang, serta kemampuan dalam menuntaskannya. (2) Kekuatan yang mengarah pada tingkat seseorang pada kapabilitasnya. Tanggung jawab yang semakin sulit menjadikan keyakinan diri seseorang menurun dalam menuntaskannya. (3) Generalisasi yang merujuk pada seberapa luas cakupan perilaku seseorang di mana seseorang percaya diri pada kapabilitas yang dimilikinya.

Penelitian sebelumnya yang dilaksanakan (Setiyani et al., 2023) meneliti "Hubungan Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XI Negeri 1 Juwana" menunjukkan bahwasanya ada korelasi positif antara kedua variabel, di mana tingginya efikasi diri pada siswa dapat berkorelasi terhadap peningkatan kemampuan dalam mengampil pertimbangan karir. Akan tetapi, efikasi diri yang rendah menjadikan siswa kurang mampu dalam menentukan keputusan karirnya. Hal ini selaras dengan penelitian oleh (Alfarras & Herwanto, 2023) tentang " Hubungan antara Efikasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri" yang menyatakan bahwa siswa merasa kurang percaya diri atas keterampilan yang dimilikinya, sehingga menyebabkan keraguan dalam menentukan, memutuskan, serta memilih jalur karir yang relevan dengan kapabilitasnya."

Berdasarkan fenomena serta penelitian sebelumnya yang telah diuraikan diatas terkait efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa, di kota medan masih sulit ditemukan penelitian sejenis terhadap peserta didik SMA. Efikasi diri yang rendah dapat mempengaruhi siswa menjadi kurang percaya diri akan kemampuan dan keterampilannya yang dapat membuat bimbang dan sulit dalam mengambil keputusan karir dimasa mendatang. Hipotesis di studi ini yaitu adanya hubungan positif antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa/i. Dengan asumsi, apabila efikasi yang dipunyai siswa tinggi, maka kapabilitas siswa untuk menentukan keputusan karirnya juga menjadi tinggi, dan sebaliknya. Mengacu pada fenomena-fenomena yang telah dijabarkan, peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Hubungan Efikasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa/i SMA Global Prima National Plus School."

METODE

Metode penelitian yang diterapkan yakni pendekatan secara kuantitatif, yaitu usaha peneliti untuk memperoleh pengetahuan dengan menyajikan data dalam bentuk angka. Variabel yang ditetapkan yaitu efikasi diri berperan menjadi variabel bebas (X) serta pengambilan keputusan berperan menjadi variabel terikat (Y). Studi ini dilaksanakan di SMA Global Prima National Plus School. Populasi di studi ini ialah siswa SMA Global Prima sejumlah 140 siswa dan jumlah siswa tersebut yang dijadikan sampel. Sampel yang diambil peneliti dilaksanakan menerapkan teknik *Sampling Jenuh*, yakni teknik pengumpulan yang melibatkan seluruh jumlah populasi sebagai subjek penelitian (Sugiyono, 2013)

Pada pengumpulan data memakai Metode skala likert, yaitu data disebar dengan

menggunakan kuesioner atau instrumen. Kuesioner/anget yakni teknik pengumpulan data dengan pertanyaan ataupun pernyataan tertulis pada responden untuk memperoleh data yang diinginkan (Sugiyono, 2013). Perhimpunan data dilaksanakan melalui metode skala terdapat dua skala, skala efikasi diri serta skala pengambilan keputusan. Variabel yang diukur dengan skala likert diubah menjadi variabel indikator yang disajikan sebagai pernyataan favorable dan unfavorable. Indikator tersebut digunakan sebagai dasar untuk menyusun butir - butir instrumen yang meliputi: S (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), serta STS (Sangat Tidak Setuju).

Penyusunan skala efikasi diri disesuaikan atas dimensi yang disampaikan oleh Bandura yakni tingkat kesulitan tugas (*magnitude*), kekuatan keyakinan (*strength*), generalitas (*generality*). Berikut tabel penjelasan butir pertanyaan:

Tabel 1. *Blueprint* Skala Efikasi Diri

No	Dimensi-Dimensi Efikasi Diri	Butir Butir Pertanyaan		Jumlah Item
		Favorable	Unfavorable	
1	Tingkat Kesulitan Tugas (<i>magnitude</i>)	1,6,11	2,13,17	6
2	Kekuatan Keyakinan (<i>strength</i>)	3,10,14	4,9,16	6
3	Generalitas (<i>generality</i>)	5,8,15	7,12,18	6
	Total	9	9	18

Terdapat 5 dimensi yaitu intuisi, pengalaman, fakta, wewenang, logika/rasional. Berikut butir pertanyaan yang dapat diamati dalam tabel 2:

Tabel 2. *Blueprint* Skala Pengambilan Keputusan

No.	Dimensi-Dimensi Pengambilan Keputusan	Butir Butir Pertanyaan		Jumlah Item
		Favorable	Unfavorable	
1.	Intuisi	1,11,21	6,16,26	5
2.	Pengalaman	2,12,22	7,17,27	5
3.	Fakta	3,13,23	8,18,28	5
4.	Wewenang	4,14,24	9,19,29	5
5.	Logika/Rasional	5,15,25	10,20,30	5
	Total	15	15	30

Sebelum melaksanakan pengolahan data, dilaksanakan terlebih dahulu uji validitas serta reliabilitas. Validitas merupakan penilaian seberapa akurat suatu metode penelitian dengan menggunakan alat ukur. Reliabilitas suatu pengukuran atau serangkaian instrumen ditunjukkan oleh tingkat konsistensi hasil yang diperoleh. Konsistensi dapat diuji dengan pengamatan terhadap pengukuran yang dilakukan melalui instrumen yang serupa menghasilkan perolehan yang sama, atau dalam konteks pengukuran yang lebih subjektif. Suatu instrumen penelitian mempunyai tingkat reliabilitas atau nilai yang tinggi bila hasil uji instrumen mempunyai hasil yang konsisten atau keteraturan terhadap sesuatu yang ingin diukur oleh instrumen. Teknik analisis yang diterapkan pada penelitian yang dilaksanakan adalah teknik korelasi *Pearson Product Moment*, yaitu salah satu metode uji korelasi yang dipergunakan dalam mengukur tingkat kekuatan korelasi diantara dua variabel yang mempunyai skala interval atau rasio. Metode ini memerlukan syarat bahwa data mengikuti distribusi normal atau bersifat parametrik (Abdullah et al., 2022). Teknik analisis ini dilakukan dengan bantuan *SPSS Statistic 27*.

Sebelum penganalisaan data dilaksanakan, diperlukan pengujian asumsi terlebih dahulu, yakni uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilaksanakan dengan maksud mengecek apakah distribusi variabel bebas serta terikat pada model regresi bersifat normal. Apabila salah satu variabel tidak mengikuti pendistribusian normal, maka kekuatan uji statistik yang digunakan akan berkurang. Apabila $P > 0,05$, dengan demikian data dianggap memiliki distribusi normal. Akan tetapi, bila $P < 0,05$, dengan demikian data dianggap tidak berdistribusi normal. Uji linearitas diterapkan dengan tujuan melihat ada tidaknya korelasi secara signifikan terhadap setiap variabel penelitian. Apabila $P < 0,05$, maka dianggap kedua variabel mempunyai korelasi secara linear. Namun, apabila $P > 0,05$, maka korelasi yang dimiliki oleh kedua variabel dianggap tidak linear.

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan Uji Coba

Pada tanggal 10 Agustus 2024, dilakukan pengujian instrumen penelitian di SMA Kalam Kudus Medan dengan melibatkan 80 siswa/i sebagai responden. Pengumpulan data dilakukan secara langsung (onsite) melalui pembagian kuesioner yang terdiri dari dua skala berbeda, yakni skala efikasi diri serta skala pengambilan keputusan karier. Setiap siswa diminta untuk mengisi kedua skala tersebut secara lengkap dan jujur. Tujuan utama dari pengujian ini adalah untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas setiap item dalam kuesioner guna memastikan bahwa instrumen yang dipergunakan mempunyai mutu yang layak untuk mengukur variabel yang diteliti. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis statistik terhadap setiap item untuk mengukur sejauh mana item tersebut valid (mewakili konstruk yang diukur) dan reliabel (konsisten dalam pengukuran). Hasil analisis ini menjadi dasar penting untuk menilai apakah instrumen layak digunakan dalam penelitian utama

1. Skala Efikasi Diri

Sesuai dengan uji validitas yang dihasilkan pada alat ukur skala efikasi diri, 17 dari 18 item memiliki validitas yang memadai. Hal ini bisa dilihat dari nilai korelasi item total di atas 0,3. Item 11 dianggap tidak valid karena perolehan r^2 tidak mencapai 0,3. Sementara itu, item 11 dianggap tidak valid karena perolehan r^2 tidak mencapai 0,3. Skala ini mempunyai koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* yaitu 0,742 yang menunjukkan bahwa skala ini layak dipakai untuk penelitian. Perincian item valid dan tidak valid terhadap skala efikasi diri dapat diamati dalam tabel berikut:

Tabel 3 Perincian Sebaran Butir-Butir Pernyataan Skala Efikasi Diri yang Sahih dan Gugur

No	Dimensi Efikasi Diri	Butir-Butir Pertanyaan				Jumlah Item Gugur
		Favorable		Unfavorable		
		Sahih	Gugur	Sahih	Gugur	
1	Tingkat Kesulitan Tugas (Magnitude)	1,6	11	2,13,17	-	1
2	Kekuatan Keyakinan (Strength)	3,10,14	-	4,9,16		-
3	Generalitas (Generality)	5,8,15	-	7,12,18		-
	Total Item Sahih	8		9		1

2. Skala Pengambilan Keputusan

Hasil Uji Validitas dengan alat ukur menunjukkan 26 dari 30 item pada Skala Pengambilan Keputusan memiliki validitas yang memadai. Hal ini dapat ditunjukkan oleh nilai r yang di atas 0,3 pada tabel *Correlation Of Corrected Items*. Sementara itu, faktor 2, 9, 11, 27 dianggap tidak valid karena nilai df -nya lebih kecil dari angka 0,3. Skala Pengambilan keputusan mempunyai koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* yaitu 0,703 yang mengartikan skala ini dapat digunakan secara layak sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini. Berikut adalah tabel rinci mengenai skala pengambilan keputusan.

Tabel 4 Perincian Sebaran Butir-Butir Pernyataan Skala Pengambilan Keputusan yang Sahih dan Gugur

No	Dimensi Efikasi Diri	Butir-Butir Pertanyaan				Jumlah Item Gugur
		Favorable		Unfavorable		
		Sahih	Gugur	Sahih	Gugur	
1	Intuisi	1,6	11	2,13,17	-	1
2	Pengalaman	3,10,14	-	4,9,16		-
3	Fakta					
4	Wewenang	5,8,15	-	7,12,18		-
5	Logika/Rasional					
	Total Item Sahih	8		9		1

Pelaksanaan Penelitian

Pada tanggal 14 November 2024 telah dilaksanakan penelitian pada 140 Siswa/i SMA Global Prima National Plus School. Tahap awal perhimpunan data dilaksanakan melalui pembagian kuesioner penelitian yang telah disusun dan sudah diuji nilai validitasnya. Dibagikan dalam bentuk lembaran kertas yang meliputi 17 item untuk variabel efikasi diri serta 26 item untuk variabel pengambilan keputusan karir, pembagian kuesioner dilakukan secara luring. Kuesioner menggunakan skala likert dengan 1-4 meninjau efikasi diri pada pengambilan keputusan karir siswa/i SMA Global Prima. Data dari kuesioner diolah menggunakan SPSS Versi 27 untuk melakukan analisis regresi sederhana. Analisis data berfokus pada korelasi antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir siswa/i SMA Global Prima.

Metode korelasi *Product Moment Pearson* dipilih pada penelitian yang dilaksanakan dengan maksud mengidentifikasi korelasi yang terbentuk pada efikasi diri serta pengambilan keputusan karir oleh siswa/i SMA Global Prima. Analisis statistik diterapkan melalui bantuan *IBM SPSS Statistics 27*. Pendekatan ini bertujuan untuk memperlihatkan korelasi dari efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir serta dampaknya pada siswa SMA. Data pada studi ini dianalisis dengan maksud menguji hipotesis yang dirumuskan. Analisis korelasi Pearson yang dihasilkan disajikan berbentuk tabel serta dijelaskan secara rinci.

Deskripsi Penelitian

a. Skor Variabel Efikasi Diri

Skala efikasi diri mencakup atas 17 item dengan rentang jawaban antara 1 sampai 4. Rentang skor untuk skala ini yaitu $1 \times 17 = 17$ (skor minimum) hingga $4 \times 17 = 68$ (skor maksimum). Oleh karena itu, rentang mean hipotetik dapat dihitung sebagai $(17 + 68) : 2 = 42,5$, dan standar deviasi skala dihitung melalui pengurangan hasil tertinggi terhadap hasil

terendah dibagikan dengan 6. $(68 - 17) : 6 = 8,5$. Subjek penelitian yang mengisi skala efikasi diri memperoleh skor dengan mean empirik 49,48 serta standar deviasi 6,810.

Tabel 5 Perbandingan Data Empirik dan Hipotetik Efikasi Diri

Variabel	Empirik				Hipotetik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Efikasi Diri	29	67	9.48	6.810	17	68	42.5	8.5

Tabel 6 Perbandingan Data Empirik dan Hipotetik Pengambilan Keputusan

Variabel	Empirik				Hipotetik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Pengambilan Keputusan	64	92	78.36	6.540	104	26	39	13

Penelitian yang dihasilkan akan lebih baik apabila mean empirik lebih tinggi daripada mean hipotetik. Pada studi ini, penganalisaan pada skala pengambilan keputusan memperlihatkan mean empirik di angka 78,36, yang melebihi mean hipotetik yaitu 39. Hal ini mengidentifikasikan bahwa tingkat pengambilan keputusan oleh individu tergolong tinggi. Dari data yang diperoleh, subjek penelitian diklasifikasikan ke dalam 3 kategori: rendah, sedang, serta tinggi. Pengelompokan ini memudahkan dalam menganalisis secara lebih rinci distribusi tingkat pengambilan keputusan karir di kalangan siswa/i SMA Global Prima. Standar Deviasi Hipotetik (σ) dihitung sejumlah 13. Sementara mean hipotetik (μ) adalah 9. Perhitungan ini berdasarkan rumusan yang sudah dibuat pada tabel diatas, yaitu : $x < (39 - 13) = x < 26$ untuk tingkat rendah, $(39 - 13) \leq x < (39 + 13)$ $26 \leq x < 52$ di tingkat sedang, dan $x \geq (39 + 13) = \geq 52$ untuk tingkat tinggi. Pengelompokan data efikasi diri terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 7 Kategori Data Pengambilan Keputusan

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Pengambilan Keputusan	$x < 26$	Rendah	0	0.00%
	$26 \leq x < 52$	Sedang	0	0.00%
	$x \geq 52$	Tinggi	140	100.00%
Jumlah			140	100.00%

Berdasarkan tabel diatas, efikasi diri subjek penelitian menunjukkan 0% responden memiliki pengambilan keputusan yang rendah, 0% memiliki pengambilan keputusan sedang, dan 100% memiliki pengambilan keputusan tinggi. Hasil rata-rata dari pengambilan keputusan memperlihatkan hasil yang tinggi. Sehingga dikonklusikan bahwa subjek penelitian mempunyai rasa yakin yang kuat dalam mengambil keputusan.

Hasil Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Asumsi normalitas pada model regresi dilakukan guna mengevaluasi apakah sebaran data dari variabel independen dan dependen yang telah dikumpulkan mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji yang dilakukan adalah Kolmogorov – Smirnov test, memiliki distribusi normal bila nilai signifikansi $> 0,05$.

Tabel 8 Hasil Uji Normalitas

Nilai Residual			SD	Sig		Keterangan
Efikasi Diri & Pengambilan Keputusan			5.6751819 9	0,22	0,05	Sebaran Normal

Sesuai tabel 8, hasil analisis memperlihatkan bahwasanya nilai sig sejumlah 0,08 untuk kedua variabel, yakni Efikasi Diri serta Pengambilan Keputusan. Nilai ini lebih besar dari batas signifikansi 0,05, yang maknanya bahwasanya data dari kedua variabel tersebut memiliki distribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas ini, maka dapat dikatakan bahwa data memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik parametrik, seperti uji korelasi dan regresi linier. Hal ini penting karena asumsi normalitas merupakan satu di antara prasyarat utama pada analisis inferensial yang memiliki tujuan untuk melakukan pengujian hubungan antar variabel secara valid serta akurat. Distribusi data yang normal juga memperkuat keyakinan bahwa hasil analisis yang diperoleh dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

b. Uji Linearitas

Tujuan pelaksanaan uji Linearitas yaitu guna melihat apakah bersifat linier atau tidak secara signifikan merujuk pada hubungan antara dua variabel yang dapat diukur.

Tabel 9 Hasil Uji Linearitas

Nilai Residual	F	Sig	Keterangan
Efikasi Diri dan Pengambilan Keputusan	45.670	0,000	Linear $P > 0,05$

Dari hasil uji linearitas yang dilakukan, diperoleh nilai P value sejumlah 0,00. Nilai ini ada di bawah batas signifikansi 0,05, yang mengindikasikan bahwasanya ada korelasi yang linear antara variabel Efikasi Diri dan Pengambilan Keputusan. Artinya, perubahan pada tingkat efikasi diri siswa secara konsisten diikuti oleh perubahan pada kemampuan pengambilan keputusan mereka. Temuan ini memperlihatkan bahwasanya model korelasi antara kedua variabel itu memenuhi asumsi linearitas, sehingga analisis lanjutan seperti regresi linier dapat diterapkan dengan tepat. Hubungan linear ini memperkuat dugaan bahwa peningkatan efikasi diri siswa berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan kemampuan mereka dalam membuat keputusan, khususnya dalam konteks perencanaan karier.

c. Hasil Uji Hipotesis

Tujuan dari penelitian yang dilaksanakan yaitu melakukan pengujian hubungan dari efikasi diri pada pengambilan keputusan karir siswa/i Sma Global Prima dengan melaksanakan pengujian hipotesis melalui penggunaan uji korelasi *Product Moment Pearson*. Berikut perolehan dari uji korelasi:

Tabel 10 Hasil Uji Korelasi

Analisis	Correlation Coefficient	Signifikasi (p)
Korelasi	0,488	0.000

Berdasarkan hasil uji korelasi, didapatkan nilai koefisien sejumlah 0,488 bernilai sig 0,000 ($P < 0,05$). Nilai ini memperlihatkan terdapat korelasi positif yang cukup kuat antara Efikasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir. Maknanya, makin tinggi efikasi diri yang siswa miliki, dengan demikian makin tinggi pula kapabilitas mereka dalam mengambil keputusan terkait karir. Hubungan positif ini mencerminkan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya sendiri berperan penting dalam proses pengambilan keputusan, khususnya dalam menentukan arah dan tujuan masa depan mereka. Temuan ini juga memperkuat dasar teoritis bahwasanya efikasi diri ialah satu di antara faktor psikologis yang krusial pada pengembangan keterampilan pengambilan keputusan yang efektif dan rasional.

Tabel 11 Sumbangan Efektif

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error o The Estimate
0,488	0,238	0,233	5,728

Mengacu pada tabel tersebut, tampak bahwasanya nilai R Square sejumlah 0,238, yang maknanya bahwasanya Efikasi Diri memberikan kontribusi sejumlah 23,8% pada variabel Pengambilan Keputusan Karir. Sementara itu, sebesar 76,2% sisanya mendapat pengaruh oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas secara spesifik di studi ini. Hal ini memperlihatkan bahwasanya meskipun Efikasi Diri ialah satu di antara faktor yang signifikan dalam memengaruhi kemampuan siswa dalam mengambil keputusan karir, masih terdapat berbagai variabel lain yang turut berperan, seperti lingkungan sosial, dukungan keluarga, minat pribadi, nilai-nilai individu, dan kondisi pendidikan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 140 responden yang merupakan Siswa/i SMA Global Prima. Studi ini memperlihatkan terdapat korelasi positif terhadap efikasi diri dengan pengambilan keputusan. Koefisien korelasi (R) yaitu 0,488 mengindikasikan hubungan yang cukup kuat dari kedua variabel, dengan tingkat signifikansi 0,000 ($P < 0,05$). Temuan studi memperlihatkan bahwasanya dari 140 subjek penelitian terdapat 0% atau 0 siswa memiliki kemampuan pengambilan keputusan yang rendah, 0% kemampuan sedang, dan 100% atau 140 siswa memiliki kemampuan mengambil keputusan yang tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh subjek penelitian telah mencapai tingkat kemampuan pengambilan keputusan yang tinggi. Fenomena ini dapat mencerminkan bahwa lingkungan pembelajaran, strategi pengajaran, serta faktor individu siswa telah mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan reflektif dalam proses pengambilan keputusan. Tidak adanya siswa dengan kemampuan rendah maupun sedang menjadi indikasi bahwa intervensi atau pendekatan yang diterapkan dalam konteks pembelajaran sangat efektif dalam membentuk kemampuan tersebut secara merata di antara siswa.

Kemudian penelitian yang memiliki kesamaan dengan studi sebelumnya yang dilaksanakan (Setiyani et al., 2023) yang menemukan bahwasanya sebagian besar siswa dalam studinya menunjukkan kemampuan pengambilan keputusan yang tinggi. Kesamaan ini memperkuat validitas temuan dan mengindikasikan adanya pola yang konsisten dalam konteks pendidikan tertentu. Hal ini juga membuka peluang bagi penelitian lanjutan untuk menelusuri lebih dalam faktor-faktor yang secara signifikan memengaruhi kemampuan pengambilan keputusan siswa, serta bagaimana model pembelajaran yang berhasil diterapkan dapat direplikasi di lingkungan lain. Diperoleh nilai signifikansi antara efikasi diri serta kemampuan pengambilan keputusan karir didapatkan nilai korelasi nilai $r_{Hitung} 0,719 > r_{Tabel} 0,235$ yang artinya makin tinggi efikasi diri pada siswa, maka makin tinggi pula kapabilitas dalam pengambilan keputusan karier siswa.

Temuan studi ini diperkuat dengan studi yang dilaksanakan (Alfarras & Herwanto, 2023) J. yang juga mendapatkan korelasi positif signifikan antara efikasi diri serta pengambilan keputusan karir siswa. Sesuai analisis data didapatkan hipotesis yang disetujui memiliki koefisien sejumlah $p = 0,000 \leq 0,01$ yang maknanya bahwasannya rendahnya tingkat efikasi diri berhubungan dengan ketidakmampuan siswa dalam mengambil keputusan karir. Nilai koefisien R Square yang dihasilkan yaitu 0,238 mengindikasikan bahwa 23,8% variasi pengambilan keputusan dapat diterangkan oleh variabel efikasi diri. Sementara itu, 76,2% sisanya mendapat pengaruh oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis pada studi ini. Beberapa faktor itu mencakup lingkungan, keterampilan, minat, ataupun kepribadian.

Dengan memahami bahwa efikasi diri hanya menyumbang sebagian dari keseluruhan faktor yang memengaruhi kemampuan pengambilan keputusan, penting bagi lembaga pendidikan untuk tidak hanya fokus pada pengembangan efikasi diri, tetapi juga memperhatikan aspek-aspek lain yang turut berperan. Misalnya, dukungan lingkungan sekolah, keterlibatan orang tua, bimbingan karir yang sistematis, serta pelatihan keterampilan pengambilan keputusan yang praktis perlu diintegrasikan dalam kurikulum. Pendekatan yang holistik ini diharapkan dapat menciptakan iklim belajar yang lebih mendukung dan memberdayakan siswa untuk mengenali potensi serta minat mereka secara lebih mendalam.

Selain itu, hasil ini memberi implikasi penting untuk para guru BK, terutama dalam merancang program layanan yang berbasis pada penguatan efikasi diri pada siswa. Dengan konseling individual maupun kelompok, siswa didorong untuk lebih percaya diri dalam mengeksplorasi pilihan-pilihan karir dan membuat keputusan sesuai pada tujuan hidup mereka. Intervensi semacam ini, jika dilakukan secara konsisten dan terarah, berpotensi meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan di masa depan, baik dalam hal akademik maupun dunia kerja. Maka dari, hasil studi ini bukan saja relevan secara teoritis, namun juga memberi kontribusi praktis dalam bidang pendidikan dan pengembangan karir siswa. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan jika efikasi diri meningkat maka dapat mempengaruhi keputusan siswa dalam pengambilan karir. Begitu juga sebaliknya, apabila tingkat efikasi diri menurun maka kemampuan siswa/i dalam mengambil keputusan berkarir juga menurun.

SIMPULAN

Penelitian yang dihasilkan mengindikasikan bahwasanya Efikasi Diri mempunyai korelasi positif pada Pengambilan Keputusan pada siswa/i SMA Global Prima. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa dengan tingginya tingkat efikasi diri relatif lebih percaya diri, mandiri, serta bisa mengevaluasi berbagai pilihan karir secara rasional, sehingga menghasilkan keputusan yang lebih tepat. Kebalikannya, siswa yang memiliki tingkat efikasi diri yang minim relatif mengalami

kebingungan, kurang percaya diri, serta kesulitan untuk membuat keputusan yang memiliki kaitan dengan masa depan mereka. Hal ini diperkuat oleh hasil uji korelasi dan koefisien determinasi yang menunjukkan bahwasanya efikasi diri memberi kontribusi sejumlah 23,8% pada pengambilan keputusan karir siswa.

Meskipun demikian, masih terdapat 76,2% kontribusi dari beberapa faktor lain yang tidak ada di studi ini. Beberapa faktor tersebut kemungkinan mencakup lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, bimbingan dari guru atau konselor, serta aspek kepribadian dan minat individu. Berdasarkan kategorisasi data yang diperoleh, sebanyak 100% atau 140 siswa/i menunjukkan tingkat kemampuan pengambilan keputusan yang tinggi. Temuan ini menegaskan bahwa efikasi diri yakni satu di antara faktor utama yang memengaruhi dalam membuat keputusan karir, namun perlu diingat bahwa pengembangan kemampuan ini juga harus didukung oleh pendekatan yang menyeluruh, mencakup berbagai aspek pendukung lainnya agar siswa dapat mengambil keputusan karir dengan lebih optimal dan terarah.

Implikasi Teoritis dipenelitian ini semoga bisa mereferensi bagi penelitian kedepannya, Adapun keterbatasan masalah yang diteliti pada penelitian ini hanya pada faktor efikasi diri, kedepannya apabila ada peneliti lain yang akan mengembangkan penelitian menggunakan tema yang similar diharapkan kedepannya dapat memperluas baik pada bagian populasi serta menambah jangkauan variabel atau faktor yang diteliti, seperti faktor lingkungan keluarga, kecerdasan, kepribadian dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. R, A., Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Volume 2, No. 1; Juni 2022 / 1 Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., & Fadilla, Z. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Alfarras, M. N., & Herwanto, J. (2023). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 4(3), 231. <https://doi.org/10.24014/Pib.V4i3.25511>
- Amalia, D. R., & Firmadhani, C. (2022). *Teknik Pengambilan Keputusan* (Muh Rivhandi Setiawan, Ed.). Penerbit Rtujuh Mediaprinting.
- Arjanggih, R. (2017). *Identifikasi Permasalahan Pengambilan Keputusan Karir Remaja* (Vol. 22).
- Bandura A. (1997). *Albert Bandura Self Efficacy The Exercis*.
- Darmasaputro, H., & Gunawan W. (2018). *Hubungan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier Dan Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa SMA*.
- Fatimah, S., Suherman, M. M., & Rohaeti, M. M. (2019). Pelatihan Penerapan Metode Plans Untuk Mengembangkan Efikasi Diri Dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa Di Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 9(2), 121–130.
- Fitriani, A. R., Adhaprilliani, A., Andiska, I., Nabilla, E. R., Mukyi, A., Hanifah, A., Amru, C., Amilia, R., & Arasid, M. I. (2024). Pengaruh Teknologi Terhadap Minat Baca Pada Anak-Anak Di Desa Citasuk. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 2(4), 30–40. <https://doi.org/10.61132/Ardhi.V2i4.638>
- Jannah, I. F., & Subhan, M. (2023). Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Berprestasi

Akademik Kelas XII MAN 2 Pekanbaru. *Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan: JAPKP*, 4(1), 41–52.

Mahmudi, M. H., & Suroso. (2014). Efikasi Diri, Dukungan Sosial Dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(2), 183–194.

Purba, T. O. H. (2020, March). *Motivasi Siswa, SMA Negeri 7 Medan Andalkan Program Bimbingan Karir*.

Putri, T. H., Assegaf, S. N. Y. R. S., Ramaita, Fatriona, & Priyono, D. (2024). Faktor Yang Berhubungan Dalam Perkembangan Efikasi Diri Pada Remaja Di Indonesia: Kajian Literatur. In *Jkj): Persatuan Perawat Nasional Indonesia* (Vol. 12).

Ramadani, A. D., Soka, M. L. G., & Maghfiroh, Y. F. (2024). *SELF EFFICACY DENGAN PENDEKATAN REBT PADA SISWA*. Jurnal Consulenza, 8 (1).
[Http://Ejurnal.Uij.Ac.Id/Index.Php/CONS](http://ejurnal.uij.ac.id/index.php/CONS)

Sari, & Munawaroh. (2021). Hubungan Efikasi Diri Kreatif Dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas Xii Smk Negeri Se-Semarang Selatan. *Jurusan Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 110–124.

Sarwono, S. W. (2003). *Psikologi Dalam Praktek*. Restu Agung.

Seligman, L. (1994). *Developmental Career Counseling And Assessment*. SAGE Publication.

Setiyani, P., Ismanto, H. S., & Ajie, G. R. (2023). *Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Juwana*.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitaif Dan R&D*. Alfabeta.

Terry, G. R. (2019). *Dasar Dasar Manajemen* (Bunga Sari Fatmawati, Ed.). Bumi Aksara.